

Galeri Literasi Keuangan: Upaya Meningkatkan Tata Kelola Keuangan dan Literasi Civitas MA Darul Ulum Kulonprogo Berbasis Digital Enrichment

Ahmad Rizal Solihudin^{*1}, Indi Deli Fiallo Wibowo², Bagus Gumelar³,
Mufti Alam Adha⁴, Mustika Rahmi⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

²Program Studi Magister Sains Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

*e-mail: arsolihudin@gmail.com ¹

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
06.11.2025	26.11.2025	11.12.2025	05.01.2026

Abstract : *This community service program aimed to establish a Financial Literacy Gallery at MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur in response to two priority issues: low student financial literacy and weak, manual teacher financial management systems that lack digitalization. MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur, with 300 students and 40 teachers as its main target, faced student vulnerability to harmful digital economic practices like illegal online loans and online gambling due to minimal understanding of basic financial management principles. To address this challenge, the program was designed through training, intensive mentoring, and the implementation of a digital financial management system based on digital enrichment and experiential learning. Evaluation was conducted using pre-post tests, digital implementation observation, and uploads of educational content to the digital gallery. Based on progress reports, the management aspect score increased from 74.53 to 87.50 (a rise of 12.97 points), while the socio-community aspect increased from 86.41 to 98.75 (a rise of 12.34 points). The program also produced over 10 digital educational content pieces uploaded as continuous learning media. These findings indicate that the digital enrichment implementation model effectively enhances the capacity of the MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur community in managing school finances and building more responsible student financial awareness.*

Keywords: *Financial literacy; financial management; digital enrichment; capital market.*

Abstrak: Program pengabdian ini mengupayakan pembentukan Galeri Literasi Keuangan di MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur sebagai respon terhadap dua persoalan prioritas, yaitu rendahnya literasi keuangan siswa serta lemahnya tata kelola keuangan guru yang masih bersifat manual dan belum terdigitalisasi. MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur memiliki 300 siswa dan 40 guru yang menjadi sasaran utama program. Kondisi tersebut menjadikan siswa rentan terhadap praktik ekonomi digital yang merugikan seperti pinjaman *online* ilegal dan perjudian *online*, akibat minimnya pemahaman terhadap prinsip dasar pengelolaan finansial. Untuk menjawab tantangan tersebut, program dirancang melalui pelatihan, pendampingan intensif, dan penerapan sistem tata kelola keuangan digital berbasis *digital enrichment* dan *experiential learning*. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-post test*, observasi implementasi digital, serta unggahan konten edukasi dalam galeri digital. Berdasarkan laporan kemajuan, skor aspek manajemen meningkat dari 74,53 menjadi 87,50 atau naik sebesar 12,97 poin, sedangkan aspek sosial kemasyarakatan meningkat dari 86,41 menjadi 98,75 atau naik sebesar 12,34 poin. Program juga menghasilkan lebih dari 10 konten edukasi digital yang diunggah sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa model implementasi digital enrichment efektif meningkatkan kapasitas civitas MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur dalam mengelola keuangan sekolah dan membangun kesadaran finansial siswa yang lebih bertanggung jawab.

Kata kunci: literasi keuangan; tata kelola keuangan; digital enrichment; pasar modal

1. PENDAHULUAN

MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur merupakan madrasah swasta berbasis asrama yang berdiri sejak tahun 1932 dan berlokasi di Desa Sewugalur, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Madrasah ini berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan saat ini memiliki sekitar 300 siswa serta 40 guru dengan fasilitas pendukung berupa laboratorium komputer dan perpustakaan. Secara geografis, wilayah Galur merupakan kawasan pesisir dengan karakteristik sosial masyarakat yang didominasi oleh petani dan buruh, sehingga akses terhadap layanan keuangan formal masih terbatas [1].

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola transaksi dan pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah [9][14]. Namun, kondisi di MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur menunjukkan bahwa tata kelola keuangan masih dilakukan secara

konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi manajemen keuangan digital. Di sisi peserta didik, literasi keuangan masih rendah dan belum terdapat kurikulum finansial terintegrasi. Banyak siswa belum memahami konsep dasar seperti menabung, membuat anggaran, memahami produk keuangan formal maupun syariah, serta mengenali risiko transaksi digital [2]. Rendahnya literasi ini berpotensi menimbulkan perilaku finansial yang tidak sehat dan meningkatkan kerentanan terhadap praktik ekonomi *digital* ilegal, seperti pinjaman *online* (pinjol) dan perjudian *online* (judol) yang marak di kalangan remaja [3], [10], [11], [12].

Tabel 1. Data Sosial Ekonomi dan Infrastruktur MA Darul Ulum Galur

Indikator	Data	Keterangan
Jumlah siswa	±300 siswa	Mayoritas anak petani/buruh
Fasilitas Digital	Laboratorium Komputer, Wi-Fi	Belum optimal dimanfaatkan
Tingkat Kemiskinan Kulon Progo	16,39%	Tertinggi di DIY
Literasi Keuangan Siswa	Rendah	Belum terintegrasi dalam kurikulum
Akses Pinjol/Judol	Tinggi	Siswa rentan pengaruh negatif digital

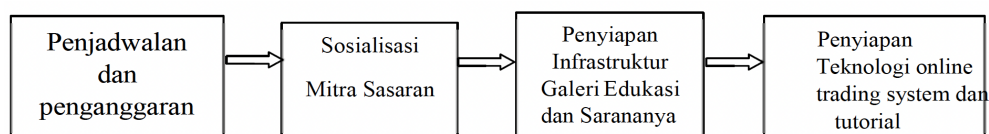
Sebagian besar siswa berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan belum terbiasa mengelola uang saku maupun membuat keputusan keuangan yang terencana. Temuan awal menunjukkan adanya kasus siswa yang mulai terpapar pinjol dan aktivitas perjudian digital akibat minimnya literasi finansial berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat dua aspek utama, yaitu: (1) tata kelola keuangan sekolah yang lebih profesional dan transparan melalui digitalisasi; serta (2) peningkatan literasi keuangan peserta didik agar mampu berperilaku finansial lebih bijak dan adaptif dalam menghadapi ekosistem digital [4][13].

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, program *Galeri Literasi Keuangan* dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf dalam penggunaan teknologi pengelolaan keuangan, sekaligus meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan *digital enrichment*. Program ini mencakup pelatihan, pendampingan, serta penyediaan media digital interaktif sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan. Melalui intervensi ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan keuangan digital secara bertanggung jawab dan berkelanjutan

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Program ini melibatkan 40 guru serta 300 siswa MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur sebagai peserta utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, meliputi tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Sosialisasi ditujukan kepada pimpinan kampus, mitra sasaran (MA Darul Ulum) dan eksternal (Bursa Efek Indonesia), serta trainee peserta program.

Tahap persiapan mencakup penyusunan rencana kerja, penjadwalan, penganggaran, serta koordinasi dengan mitra pelaksana. Tahap ini juga mencakup sosialisasi program kepada pimpinan madrasah, Bursa Efek Indonesia sebagai mitra eksternal, serta peserta program guna memastikan pemahaman terhadap tujuan, capaian, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur Persiapan Program Pengabdian

Tahap pelaksanaan terdiri dari pelatihan literasi keuangan, praktik simulasi keuangan digital, pembuatan konten edukasi, dan pendampingan implementasi *Galeri Literasi Keuangan*. Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan *digital enrichment* dan *experiential learning*, di mana peserta

terlibat langsung dalam aktivitas seperti penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta praktik transaksi keuangan berbasis platform digital sekolah.

Inovasi dari pendekatan ini terletak pada beberapa aspek berikut:

1. Integrasi antara galeri fisik dan galeri digital berbasis teknologi terbuka.
2. Penggunaan simulasi sederhana yang aplikatif sesuai kebutuhan siswa madrasah.
3. Penekanan pada konteks lokal dan nilai-nilai Islam (misalnya, literasi keuangan syariah).
4. Pelibatan siswa secara aktif dalam praktik keuangan seperti “kas kelas digital” atau simulasi koperasi siswa.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program berdasarkan indikator capaian pembelajaran dan perubahan praktik tata kelola keuangan sekolah. Instrumen evaluasi meliputi pre–post test, penilaian kualitas laporan keuangan sekolah, observasi praktik peserta, monitoring penggunaan galeri digital (akses, unggahan konten, dan keterlibatan), serta sesi refleksi bersama guru dan siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program dan replikasi di madrasah lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta studi profil kelembagaan MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur, dapat diidentifikasi dua permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pengusulan kegiatan pengabdian ini. Kedua permasalahan ini saling berkaitan dan saling memperkuat urgensi pelaksanaan program berbasis literasi keuangan dan teknologi informasi. Permasalahan pertama adalah belum optimalnya tata kelola keuangan. Akibatnya, pencatatan keuangan menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan. Permasalahan kedua adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa, yang menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi.

Instrumen evaluasi pembelajaran dan capaian program dirancang secara sistematis untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Pengukuran peningkatan pemahaman siswa dilakukan menggunakan instrumen *pre–post test* yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan yang diajarkan dalam pelatihan, meliputi kemampuan menyusun anggaran pribadi, membedakan kebutuhan-keinginan, memahami risiko transaksi digital, serta dasar-dasar pengelolaan uang saku dan layanan keuangan formal. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda, studi kasus sederhana, serta pertanyaan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks keuangan remaja madrasah.

Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh tim dosen pengusul dan guru pembina ekonomi/akuntansi, yang juga tercatat dalam proses persiapan program dan koordinasi awal Bersama. Selama pelaksanaan, reliabilitas internal diuji secara sederhana dengan memeriksa konsistensi pola jawaban pada penggunaan instrumen di dua gelombang peserta (guru dan siswa). Proses ini selaras dengan mekanisme monitoring dan pendampingan berkala yang dilakukan setiap minggu oleh tim pengabdian. Selain tes tertulis, proses evaluasi juga memanfaatkan observasi langsung terhadap implementasi praktik, seperti simulasi penyusunan anggaran, pengelolaan “kas kelas digital”, penggunaan spreadsheet keuangan, praktik pencatatan arus kas, serta aktivitas unggahan konten edukasi dalam Galeri Literasi Keuangan. Observasi digunakan untuk mengukur perubahan perilaku, partisipasi, dan keterampilan aplikasi konsep keuangan yang tidak dapat tertangkap hanya melalui instrumen tes.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dan guru, yang tercermin pada kenaikan skor rata-rata hasil belajar dan perubahan kompetensi setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Berdasarkan laporan kemajuan, skor aspek manajemen meningkat dari 74,53 menjadi 87,50 atau naik sebesar 12,97 poin, sedangkan aspek sosial kemasyarakatan meningkat dari 86,41 menjadi 98,75 atau naik sebesar 12,34. Kenaikan skor ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, terutama melalui simulasi keuangan digital, penyusunan anggaran, dan praktik pencatatan berbasis spreadsheet. Temuan statistik ini memperkuat bahwa instrumen evaluasi—baik pre–post test,

observasi, maupun analisis partisipasi—telah mampu menangkap perubahan signifikan pada kompetensi peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan digital enrichment dan experiential learning yang digunakan dalam program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan peserta secara komprehensif.

Kedua permasalahan tersebut saling terkait, di mana kelemahan sistem pengelolaan keuangan di tingkat lembaga turut berdampak pada terbatasnya ruang pembelajaran kontekstual bagi siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua sisi permasalahan tersebut secara simultan: memperbaiki tata kelola keuangan melalui digitalisasi, dan membangun Galeri Literasi Keuangan sebagai pusat edukasi berbasis digital bagi siswa madrasah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis berdasarkan skala prioritas permasalahan mitra, yakni MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Solusi dirancang untuk dapat diimplementasikan secara langsung, melibatkan partisipasi aktif mitra, serta menghasilkan luaran yang dapat diukur dan direplikasi. Permasalahan pertama berkaitan dengan lemahnya tata kelola keuangan madrasah yang hingga saat ini masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan konvensional. Hal ini berdampak pada keterlambatan pelaporan, rendahnya efisiensi administrasi, serta tidak tersedianya data keuangan yang terdokumentasi dengan baik dan transparan [5][6]. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi sederhana menggunakan spreadsheet (Excel/Google Sheets). Sistem ini akan dilengkapi dengan template pelaporan arus kas, buku kas umum, serta laporan realisasi anggaran. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif akan dilakukan agar mereka mampu mengoperasikan sistem ini secara mandiri [7][8].

Setiap tahapan pelatihan terdokumentasi melalui Gambar 1–9, yang menunjukkan hubungan kegiatan dengan hasil capaian. Gambar 1–3 menggambarkan peningkatan kesiapan peserta sebelum pelatihan, Gambar 4–6 mendokumentasikan proses transfer pengetahuan selama pelatihan intensif, sedangkan Gambar 7–9 menunjukkan hasil implementasi berupa penggunaan aplikasi keuangan, konten galeri digital, serta partisipasi aktif siswa dalam simulasi keuangan.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Galeri Edukasi

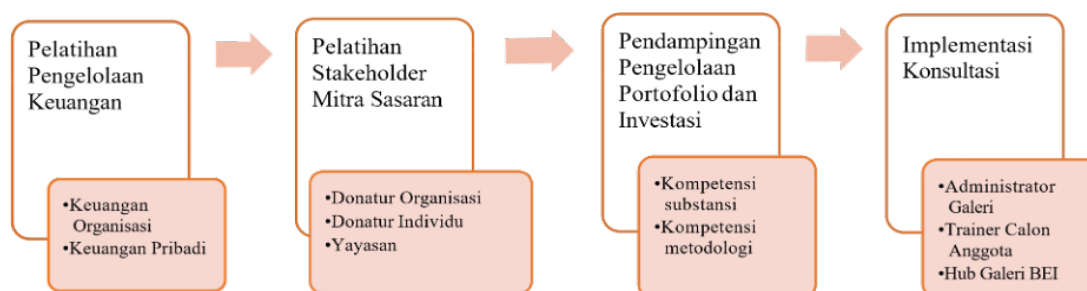
Tahap pelatihan merupakan langkah awal untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dasar mitra sasaran, baik di tingkat kelembagaan (manajemen madrasah) maupun individual (siswa). Pelatihan dirancang dalam dua segmen utama, yaitu pelatihan tata kelola keuangan digital untuk staf madrasah dan pelatihan literasi keuangan untuk siswa. Pada segmen pertama, pelatihan akan diberikan kepada kepala madrasah, bendahara, dan staf tata usaha. Materi yang diberikan mencakup pengenalan sistem pencatatan keuangan berbasis spreadsheet, penyusunan laporan arus kas harian dan bulanan, serta pelaporan pertanggungjawaban dana BOS dan SPP secara transparan. Metode

pelatihan mengutamakan praktik langsung menggunakan contoh data keuangan aktual madrasah agar peserta dapat langsung memahami penerapan yang relevan dan aplikatif.



Gambar 3. Pelatihan Literasi Keuangan Siswa

Segmen kedua ditujukan kepada siswa kelas X dan XI, yang akan mengikuti pelatihan literasi keuangan berbasis pendekatan digital enrichment. Materi pelatihan meliputi pemahaman dasar tentang konsep menabung, menyusun anggaran pribadi, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengenali risiko transaksi digital seperti pinjaman online ilegal dan praktik judi online. Pelatihan akan dikemas secara menarik melalui video edukatif, kuis interaktif, studi kasus, dan permainan simulatif berbasis digital yang dapat diakses siswa melalui perangkat sekolah maupun pribadi. Pelatihan siswa juga diarahkan untuk membentuk tim pengelola Galeri Literasi Keuangan, baik dalam bentuk ruang fisik maupun platform digital yang akan dikembangkan selama program berlangsung.



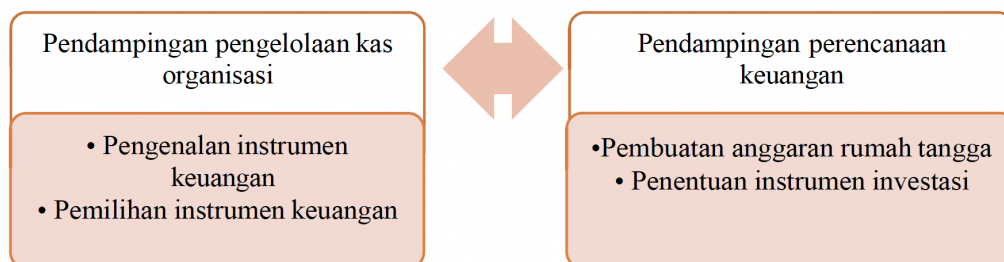
Gambar 4. Alur Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Program pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan dan kelemahan mitra dalam mengelola kas organisasi. Selain itu, pelatihan juga ditujukan guna meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan menggunakan metode *Experimental Learning System* (ELS). Prinsip dasar metode ELS adalah fokus terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dengan pelibatan aktif dalam proses pelatihan dan pembimbingan proaktif. Selain itu mitra juga akan mendapatkan pengalaman aplikatif seperti menggunakan aplikasi jual beli saham menggunakan metode online trading system.



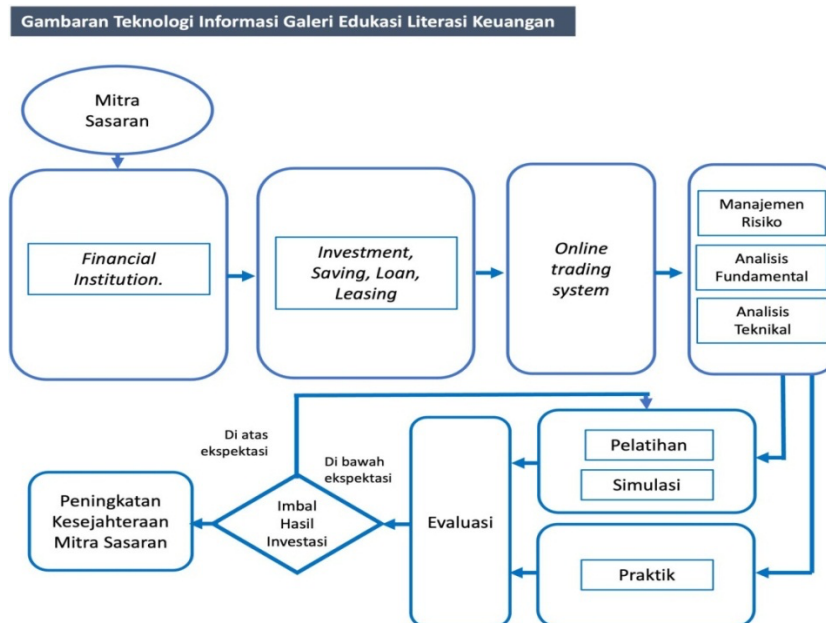
Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Aset Pribadi Guru

Mitra pada program pengabdian ini akan mendapatkan layanan konsultasi dan pendampingan selama periode pelaksanaan program. Pendampingan mitra tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan keuangan organisasi tetapi juga berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Setelah proses pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan sebagai bentuk penguatan implementasi. Pendampingan dilaksanakan secara intensif selama tiga bulan oleh tim pengusul yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan peran sebagai fasilitator dan mentor teknis.



Gambar 6. Alur Pendampingan dalam Program Pengabdian

Sementara itu, pendampingan bagi siswa dan guru pembina diarahkan pada pengelolaan Galeri Literasi Keuangan, termasuk pengembangan konten edukasi, pengelolaan simulasi anggaran kelas, dan pelatihan lanjutan mengenai materi yang relevan. Tim pengusul juga menyediakan dukungan daring melalui platform konsultasi dan pelaporan mingguan untuk memastikan keberlangsungan aktivitas siswa di dalam galeri. Melalui proses pendampingan ini, diharapkan madrasah tidak hanya memiliki sistem yang berjalan, tetapi juga SDM yang mampu mengelola dan mengembangkan sistem tersebut secara berkelanjutan. Gambaran teknologi dan inovasi dalam program Galeri Literasi Keuangan merujuk pada alur sistem edukasi finansial berbasis digital yang disesuaikan dengan konteks pendidikan madrasah. Teknologi yang digunakan tidak hanya bersifat alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sistem pembelajaran yang mempertemukan mitra sasaran (siswa dan institusi sekolah) dengan berbagai skenario dan sumber daya ekonomi digital.



Gambar 7. Gambaran Pengembangan Iptek

Sebagaimana terlihat dalam diagram, proses literasi keuangan dimulai dari pengenalan institusi keuangan (*financial institutions*), yang menjadi pintu masuk utama siswa untuk memahami ekosistem ekonomi formal [15]. Edukasi ini mencakup struktur dan fungsi lembaga keuangan seperti bank syariah, koperasi, dan lembaga pembiayaan mikro. Selanjutnya, siswa diajak mengenali layanan-layanan utama seperti investasi, tabungan, pinjaman, dan leasing, yang kemudian diintegrasikan dalam simulasi melalui media digital.



Gambar 8. Kunjungan Emiten (Analisis Fundamental)

Tahapan berikutnya adalah pengenalan terhadap sistem perdagangan daring (*online trading system*), sebagai bagian dari literasi keuangan digital tingkat lanjut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak diarahkan untuk berinvestasi langsung, melainkan untuk memahami risiko, pola transaksi, serta pentingnya kehati-hatian dalam penggunaan platform digital. Di sinilah peran pengenalan terhadap manajemen risiko, analisis fundamental, dan analisis teknikal diberikan secara edukatif dalam bentuk infografis, simulasi kuis, dan permainan peran berbasis web.



Gambar 9. Pelatihan Teknologi Pengelolaan Keuangan

Komponen edukatif ini dimasukkan dalam galeri digital yang dikembangkan oleh tim pengusul dan dikelola bersama guru pendamping serta siswa mitra. Galeri ini dapat diakses melalui komputer sekolah atau perangkat pribadi siswa, sehingga memungkinkan proses belajar mandiri yang kontekstual. Modul digital disusun dalam tingkat kesulitan bertahap, dan melibatkan studi kasus sederhana yang relevan dengan dunia keuangan remaja, seperti pengelolaan uang saku, simulasi pinjaman koperasi sekolah, atau rencana menabung untuk kebutuhan masa depan.

4. KESIMPULAN

Program PKM yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Kulon Progo berhasil memberikan solusi atas permasalahan rendahnya tata kelola keuangan serta kurangnya literasi keuangan siswa. Melalui pelatihan berbasis experiential learning dan pemanfaatan digital enrichment, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas civitas sekolah dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, siswa memperoleh pengetahuan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan anggaran, pentingnya menabung, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Pelaksanaan program ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. Pertama, penerapan literasi keuangan berbasis digital dapat dijadikan model replikasi bagi sekolah lain, khususnya madrasah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Kedua, pendekatan experiential learning terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman praktis karena peserta terlibat langsung dalam simulasi dan praktik nyata. Secara lebih luas, model ini dapat mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada aspek pendidikan berkualitas (*quality education*), pengurangan ketimpangan (*reduced inequalities*), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnerships for the goals*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Profil dan sejarah MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon progomadugalurmuhammadiyahgalur.blogspot.com
- [2] Antara, P.M., Musa, R., & Faridah Hassan. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196 – 202.
- [3] Prestasi dan fasilitas MA Darul Ulum (Humas MA DU) madu-galur.sch.idmadugalurmuhammadiyahgalur.blogspot.com
- [4] Data kemiskinan Kulon Progo (BPS Kulon Progo, 2022). bapperida.kulonprogokab.go.id
- [5] Indeks literasi keuangan pelajar (OJK, 2022) antaranews.com dan kasus rendahnya literasi keuangan generasi muda antaranews.com
- [6] Misi Asta Cita Pemerintah 2025-2029 (Kemenag Kulon Progo)
- [7] Widiastuti, T., Cahyono, E.F., Zulaikha, S., Mawardi, I., & Al-Mustofa, M.U. (2021). Optimizing zakat governance in East Java using analytical network process (ANP): the role of zakat

- technology (ZakaTech). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 12 No. 3, pp. 301-319.
- [8] Yamaludin, S.M., Alwi, S.F.S., Rosman, R., & Khamis, M.R. (2024). The role of zakat distribution on the sustainability of gharimin (genuine debtors) in Islamic financial institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 15 No. 6, pp. 988-1008.
- [9] Effendi, M. S., Marhalinda., Fernando, V., dkk. (2024). Literasi Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, Vol. 8 (3).
- [10] Sapinah, S., Marlina, S., & Taskirah, A. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Siswa SMA Negeri 2 Pangkep. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS* Vol. 9 (2).
- [11] Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 119–122.
- [12] Oktaviyah, N., Syam, A., Asmayanti, Jufri, M., Mahmuddin, Agus, & Sudarmi. (2023). Literasi Keuangan digital berbasis Aplikasi Android bagi siswa SMKN 1 Sidrap. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 56–63.
- [13] Aulia, R. V., Aulia, N. P., Lestari, R. P., Arifin, M., & Dewi, M. W. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pada Siswa/I Smk Ikhlas Jawilan. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 02(07), 90–104. <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>.
- [14] Primasari, N. S., Rizki Amalia Elfita, & Luluk Khoiriyah. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.435>.
- [15] Purrohman, P. S., Ruslan, A., & Muhtarom, H. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(02), 1–7.